

## Implementation of K.H Ahmad Dahlan's Characteristic Values in History Learning at MA Muhammadiyah Pekanbaru City

### Implementasi Nilai-Nilai Ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Sejarah di MA Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Fera Andini<sup>1</sup>, Isjoni<sup>2</sup>, Asyrul Fikri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Riau

[fera.andini2064@student.unri.ac.id](mailto:fera.andini2064@student.unri.ac.id)

[isjoni@lecturer.unri.ac.id](mailto:isjoni@lecturer.unri.ac.id)

[asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id](mailto:asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[fera.andini2064@student.unri.ac.id](mailto:fera.andini2064@student.unri.ac.id)

**How to Cite:** Fera. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Sejarah di MA Muhammadiyah Kota Pekanbaru. doi: [10.36526/js.v3i2.3674](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3674)

Received : 21-11-2023  
Revised : 05-03-2024  
Accepted : 08-04-2024

**Keywords:**

Implementasi,  
Nilai-Nilai Ketokohan,  
K.H Ahmad Dahlan,  
Pembelajaran Sejarah.

#### Abstract

The purpose of this research is to find out the views of students at MA Muhammadiyah Pekanbaru City regarding the figure K.H Ahmad Dahlan, to find out how to implement K.H Ahmad Dahlan's character values in history learning at MA Muhammadiyah Pekanbaru City, and to find out the obstacles to implementing K.H's character values Ahmad Dahlan in history learning. The method in this research is descriptive qualitative type. The results of this research show that students' views on the character and also the values of K.H Ahmad Dahlan have a good view, namely having a religious and nationalistic nature. This shows that MA Muhammadiyah Pekanbaru students also know the values of the figure K.H Ahmad Dahlan and apply them in everyday life. And there are 5 character values of K.H Ahmad Dahlan as stated in Strengthening Character Education (PPK), namely religious values, nationalism, independence, mutual cooperation and integrity. The instilling of K.H Ahmad Dahlan's character values has been carried out well in history learning at the MA Muhammadiyah school in Pekanbaru City. At the MA Muhammadiyah school in Pekanbaru City, apart from studying history, there are Muhammadiyah subjects which also play an important role in implementing the values of the figure of K.H Ahmad Dahlan to students. And there are several obstacles in implementing K.H Ahmad Dahlan's character values in history learning, namely incomplete facilities in the classroom such as the absence of a projector (infocus) in the classroom. This results in the lesson hours being cut so that the time allocated for the learning process becomes less. Apart from that, the obstacle experienced by history teachers at MA Muhammadiyah Pekanbaru is the teacher's lack of pedagogical competence so that teachers have difficulty dealing with the many differences in student character.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Dimanapun manusia berada pasti terdapat proses pendidikan, proses pendidikan tentunya melibatkan hubungan antar manusia. Pembelajaran sejarah pada hakekatnya merupakan mata pelajaran yang termasuk ke dalam rumpun ilmu-ilmu sosial yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat dan diseleksi dengan menggunakan bantuan teori-teori atau konsep-konsep dari ilmu sosial lainnya (Pernantah, 2020:50). Pembelajaran sejarah mempunyai peran penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Pembelajaran sejarah bukanlah semata-mata untuk pengetahuan atau informasi dari masa lalu

tetapi pembelajaran sejarah bertujuan untuk membangkitkan kesadaran siswa, menanamkan nilai-nilai dari suatu peristiwa sejarah, serta mencontoh nilai-nilai ketokohan dari pahlawan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada zaman Pergerakan Nasional muncul tokoh pembaharuan di bidang pendidikan salah satunya seperti K.H. Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah. Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari sentuhan agama, khususnya Agama Islam. Tentunya hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sekolah yang bernuansa islami. Organisasi Muhammadiyah ini merupakan organisasi berbasis Islam yang didirikan untuk mengatasi keterbelakangan masyarakat Indonesia akibat lamanya penjajahan yang terjadi di Indonesia (Susilo, 2021:243-244). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia adalah karena tuntutan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya belajar ilmu agama yang sesuai ajaran al-quran dan tidak hanya belajar ilmu umum saja. Hal inilah yang membedakan sistem pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Menurut K.H Ahmad Dahlan, upaya strategis untuk menyelamatkan umat islam dari pola berpikir yang statis menuju pada pola pikir yang dinamis adalah melalui pendidikan. Maka dari itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama.

Nilai kepahlawanan, keperintisan, kejuangan dan kesetiakawanan sosial (K3KS) merupakan nilai kesejarahan yang tidak boleh hilang dari darah nadi setiap warga Negara Indonesia. Pembelajaran sejarah tidak hanya tentang cerita masa lalu, tetapi harus mampu menginternalisasi nilai-nilai kesejarahan tersebut dalam diri setiap peserta didik. Penanaman karakter siswa melalui keteladanan dan ketokohan mampu menjadikan berkepribadian yang baik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Firdaus et al., 2018):151. Harus di akui pada pada zaman sekarang nilai-nilai kepahlawanan dan ketokohan mengalami penurunan. Maka dari itu penanaman nilai-nilai ketokohan perlu dilakukan dan di sosialisasikan pada generasi muda dengan cara menerapkan nilai-nilai ketokohan di dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran sejarah. Sekolah Muhammadiyah merupakan salah satu peninggalan K.H Ahmad Dahlan, maka dari itu pentingnya menanamkan nilai-nilai ketokohan yang dimiliki oleh K.H Ahmad Dahlan kepada siswa, agar siswa mempunyai pengetahuan lebih tentang tokoh yang merupakan pendiri dari sekolahnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal (Jannah & Ahmad, 2019:140) K.H Ahmad Dahlan memiliki 5 nilai keteladanan sebagaimana yang tercantum dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, mandiri, gotong royong, nasionalis, dan integritas. Penelitian ini difokuskan di MA Muhammadiyah Pekanbaru. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji tentang nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan. Banyak faktor yang menjadi pendorong dalam penulisan ini, yaitu peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan bagian dari organisasi Muhammadiyah, selain itu selama ini belum ada kajian tentang kepahlawanan K.H Ahmad Dahlan di sekolah, terutama di MA Muhammadiyah Pekanbaru. Maka dari itu, peneliti akan mengulas dan membahas tentang bagaimana penerapan nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah di MA Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam pembelajaran di MA Muhammadiyah Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sidiq, 2019:3-4). Peneliti melaksanakan pengamatan terhadap objek dengan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan permasalahan dan memahami permasalahan tersebut. Setelah memahami permasalahan, hasil dari penelitian akan disajikan secara deskriptif sehingga penelitian menjadi sistematis dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi disini penulis langsung terjun ke lapangan tempat yang akan diteliti, yaitu ke MA Muhammadiyah Pekanbaru. Selain itu juga penulis melakukan wawancara yakni ke siswa/siswi serta guru sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pandangan Siswa Tentang Tokoh K.H Ahmad Dahlan

Pandangan atau persepsi merupakan penilaian terhadap suatu objek yang dapat dipahami oleh seseorang. Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian peneliti di MA Muhammadiyah Pekanbaru bahwa pandangan siswa terhadap tokoh K. H Ahmad Dahlan dibutuhkan untuk menambah wawasan peserta didik terhadap nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan. Semua siswa di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru mengetahui K.H Ahmad Dahlan adalah tokoh pendiri Muhammadiyah. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru memiliki pandangan yang baik tentang K.H Ahmad Dahlan. Siswa di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru mengetahui beberapa nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan yaitu nilai religius dan nilai nasionalisme dan sudah menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari. Dengan ini menunjukkan bahwa siswa MA Muhammadiyah Pekanbaru juga mengetahui nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### Implementasi Nilai-Nilai Ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Sejarah

#### 1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran tentunya guru mata pelajaran sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mengacu pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru melakukannya secara bersama-sama, yaitu dengan membuat berkelompok mata pelajaran. Terdapat empat kategori yang dibuat, yaitu kelompok mata pelajaran pendidikan agama, kelompok mata pelajaran bahasa, kelompok mata pelajaran IPA IPS, dan kelompok mata pelajaran umum. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sejarah dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran IPS.

Selanjutnya bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Bahan ajar disusun secara sistematis agar peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara utuh. Bahan ajar berguna untuk guru dalam mengarahkan seluruh aktifitas dan menjadi pedoman untuk peserta didik dalam membantu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket, lembar kerja siswa (LKS), power point (PPT), dan video yang ditunjang dengan alat berupa proyektor (infokus).

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah

Terdapat 5 nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan yang di implementasikan kepada siswa sebagaimana tercantum dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Penerapan atau implementasi nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan dapat dilihat dalam pembelajaran sejarah di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru.

Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka suatu pertemuan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian serta membangkitkan motivasi peserta didik

untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Contoh kegiatan awal yang dilakukan di MA Muhammadiyah Pekanbaru seperti memperhatikan lingkungan dalam kelas, jika terdapat sampah maka siswa diwajibkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Selain memperhatikan kebersihan kelas guru juga memperhatikan kerapian dan kebersihan siswa. Dapat diketahui bahwa di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru sudah menerapkan atau mengimplementasikan salah satu nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan yaitu nilai gotong royong. Setelah melakukan kegiatan tersebut, nilai yang diterapkan adalah nilai religius dimana setiap awal kegiatan pembelajaran sejarah para siswa MA Muhammadiyah Pekanbaru akan memulai dengan pembacaan doa terlebih dahulu, setelah itu guru akan melakukan absensi kehadiran para siswa. Setelah selesai melakukan hal tersebut guru akan memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar siswa, dalam hal ini guru bertujuan untuk memastikan keadaan siswa dalam kondisi yang baik dan siap untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah.

Setelah kegiatan awal atau pembukaan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti. Di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru, dalam kegiatan pembelajaran guru sejarah menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Sebelum berdiskusi kelompok guru sedikit menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu siswa akan melakukan diskusi kelompok tetapi sebelum melakukan diskusi kelompok siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan sejumlah kasus terkait dengan materi yang dipelajari dan berdiskusi sesuai dengan tema yang berbeda sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Terlihat pada kegiatan ini guru sudah mengimplementasikan nilai gotong royong yaitu dengan melakukan diskusi kelompok. guru sejarah di sekolah MA Muhammadiyah menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Tujuannya adalah agar siswa dapat bersama-sama bertukar pikiran, membangun argumen dan menyalurkan kemampuannya untuk memecahkan masalah, serta melatih setiap siswa untuk menyatakan pendapatnya secara lisan hal ini dilakukan untuk melatih kehidupan yang demokratis. Terlihat pada kegiatan ini guru mengimplementasikan nilai integritas. Nilai nasionalisme dapat dilihat dengan guru memberikan motivasi dan semangat dalam belajar sehingga siswa bersemangat untuk belajar sejarah dan dapat mengambil hikmah atau pembelajaran dari setiap apa yang pelajari

Setelah kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran. Di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran sejarah sudah menerapkan atau mengimplementasikan tiga nilai dari nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan yaitu mandiri, nasionalisme, dan religius. Nilai mandiri dapat dilihat ketika guru sejarah akan meminta satu atau dua orang siswa untuk menyampaikan kembali dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari. Disini dapat terlihat adanya pembiasaan yang dilakukan guru sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru kepada siswa agar terbiasa melakukan pekerjaan secara mandiri. Pembiasaan ini merupakan bagian yang penting dalam proses Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), karena karakter tersebut bukanlah suatu hal yang tiba-tiba melainkan perlu adanya pembiasaan. Selanjutnya nilai nasionalisme dapat dilihat ketika guru memberikan tanggung jawab kepada siswa yaitu dengan memberikan PR. Dan ditutup dengan nilai religius yaitu guru bersama dengan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan saling mengucapkan salam.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah

Tahap terakhir dalam pembelajaran sejarah adalah tahap evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian dalam pembelajaran untuk mendapatkan informasi dan mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dilakukan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sejarah di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan beberapa model penilaian. Model-model penilaian pembelajaran tersebut yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru sejarah di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru dilakukan dengan menilai sikap siswa ketika bekerja sama dalam kelompok dan ketika melakukan presentasi. Untuk penilaian

pengetahuan dilakukan dengan guru memberikan sejumlah kasus terkait materi dan melihat serta menilai apakah siswa mampu menganalisis terkait materi yang diberikan. Sedangkan dalam penilaian keterampilan dilakukan dengan menilai presentasi dan menggunakan hasil analisis yang telah dibuat oleh siswa.

Dalam penerapan nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan kepada siswa tidak hanya dilakukan didalam pembelajaran sejarah saja, tetapi terdapat mata pelajaran lain seperti mata pelajaran Kemuhammadiyah yang juga ikut berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan dan mengenalkan sosok ketokohan K.H Ahmad Dahlan kepada siswa di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru. Selain itu penerapan nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan juga diterapkan oleh sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru pada kegiatan luar pembelajaran seperti setiap senin pagi seluruh siswa dan juga guru-guru di MA Muhammadiyah Pekanbaru melaksanakan upacara bendera, melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, melaksanakan kegiatan muhadharah setiap jumat pagi, dan di sekolah MA Muhammadiyah siswa diajarkan berorganisasi yang bernama Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

### **Kendala Implementasi Nilai-Nilai Ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Sejarah**

Didalam setiap proses penerapan tentunya ada kendala. Tentunya tidak mudah menerapkan nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah. Beberapa kendala yang muncul dalam mengimplementasikan nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam pembelajaran di MA Muhammadiyah Pekanbaru baik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan pembelajaran tidak ada kendala yang di alami guru sejarah dalam menyusun RPP. tetapi dalam penyusunan RPP guru sejarah belum memasukkan atau mencantumkan nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan ke dalam RPP. Dan untuk Dalam bahan ajar guru sejarah menggunakan buku paket, lembar kerja siswa (LKS), *power point* (PPT), dan video yang ditunjang dengan alat berupa proyektor (infokus).

Selanjutnya kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu tidak lengkapnya fasilitas di dalam kelas seperti tidak adanya proyektor (infokus) di dalam kelas. Proyektor (infokus) masih terbatas pemakaiannya dikarenakan sekolah hanya mempunyai dua infokus sehingga membuat proses pembelajaran terhambat karena harus mengambil proyektor (infokus) terlebih dahulu diruang bendahara dan ketika proyektor (infokus) dipakai guru-guru yang lain tidak dapat memakai infokus, belum lagi ketika listrik padam. Hal tersebut membuat jam pelajaran terpotong sehingga alokasi waktu proses pembelajaran menjadi kurang. Selain itu kendala yang dialami guru sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru adalah ketika siswa mempunyai kelemahan fisik, sehingga guru sedikit kesulitan untuk memastikan apakah siswa tersebut paham dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu kendala yang dialami yaitu bahwa setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, tentunya membuat guru sedikit kebingungan karena guru tidak mungkin bisa memahami seluruh karakter siswa.

Dalam evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 3 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dan dari proses evaluasi pembelajaran terdapat kendala yang di alami oleh guru sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru yaitu dalam pemberian penilaian masih bersifat subjektif, dikarenakan guru tidak tega memberikan nilai jelek kepada siswa yang tidak bisa dalam pembelajaran dan hanya berdiam diri ketika dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian guru tetap memberika nilai tambahan kepada siswa yang aktif ketika memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Dan juga guru menaikkan nilai siswa agar siswanya dapat tuntas untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Sehingga nilai yang diterima oleh siswa bukan asli hasil dari belajar siswa itu sendiri.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, tentang Implementasi Nilia-Nilai Ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Sejarah di MA Muhammadiyah Kota Pekanbaru maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pandangan siswa terhadap tokoh K. H Ahmad Dahlan dibutuhkan untuk menambah wawasan siswa terhadap nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan. Siswa di sekolah MA Muhammadiyah Pekanbaru mengetahui K.H Ahmad Dahlan adalah tokoh pendiri Muhammadiyah. Ini menjadi salah satu dasar pengetahuan tentang tokoh K.H Ahmad Dahlan. Selain itu juga siswa MA Muhammadiyah Pekanbaru memiliki pandangan yang baik terhadap tokoh K.H Ahmad Dahlan, yaitu memiliki sifat religius dan nasionalisme. Ini menunjukkan bahwa siswa MA Muhammadiyah Pekanbaru juga mengetahui nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terdapat 5 nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan yang di implementasikan kepada siswa sebagaimana yang tercantum dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalisme, gotong royong, mandiri, integritas. Nilai tersebut telah ditanamkan kepada siswa MA Muhammadiyah Pekanbaru, misalnya nilai religius diterapkan dengan sebelum dan sesudah pembelajaran sejarah dilakukan pembacaan doa dan saling memberi salam, nilai gotong royong diterapkan dengan melakukan diskusi kelompok, nilai integritas diterapkan dengan siswa saling bertukar pikiran menyelesaikan masalah dan berpegang teguh pada argumen, nilai mandiri diterapkan dengan guru meminta satu atau dua siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, nilai nasionalisme diterapkan dengan guru memberikan tanggung jawab kepada siswa yaitu berupa PR. Evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran sejarah di sekolah MA Muhammadiyah selalu dilakukan dengan penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan penilaian yang terdapat dalam RPP.
3. Kendala yang muncul pada saat mengimplementasikan nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah adalah dalam penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi dalam penyusunan RPP guru sejarah belum memasukkan atau mencantumkan nilai-nilai ketokohan K.H Ahmad Dahlan ke dalam RPP. Selanjutnya kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu tidak lengkapnya fasilitas di dalam kelas seperti tidak adanya proyektor (infokus) di dalam kelas. Sehingga membuat jam pelajaran terpotong sehingga alokasi waktu proses pembelajaran menjadi kurang. Selain itu kendala yang dialami guru sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru adalah kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sehingga guru kesulitan dengan perbedaan karakter siswa yang begitu banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, A. H., Purnomo, A., & Ahmad, T. A. (2018). Kesadaran Sejarah Siswa Terhadap Ketokohan dan Keteladanan Sunan Kudus Di MA Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 150–161.
- Jannah, U. A., & Ahmad, T. A. (2019). Kesadaran sejarah siswa kelas XI terhadap nilai-nilai keteladanan KH Ahmad Dahlan di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 7(2), 135–145.
- Pernantah, P. S. (2020). PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGI KRITIS. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 49–58.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Susilo, A. (2021). Kesadaran Sejarah Siswa terhadap Nilai-Nilai Keteladanan Kiai Ahmad Dahlan: Studi di Sekolah Menengah Atas Kota Lubuk Linggau. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 3(2), 241–256.